

**KOMPOSISI MUSIK “*MOMENTUM HIDUPKU*”
UNTUK ORKESTRA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Adrianus Parasian Sihombing
NIM. 0911402013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**KOMPOSISI MUSIK “*MOMENTUM HIDUPKU*”
UNTUK ORKESTRA**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.313/H/5/2013
KLAS	
TERIMA	04-09-2013
TID	CA



Oleh:

Adrianus Parasian Sihombing
NIM. 0911402013




JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013



**KOMPOSISI MUSIK “*MOMENTUM HIDUPKU*”
UNTUK ORKESTRA**

Oleh:

**Adrianus Parasian Sihombing
NIM. 0911402013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Komposisi Musik

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2013.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan. M.Hum.. M.Mus.St.
Ketua Program Studi/Ketua



Drs. I.G. N. Wiryawan Budhiana. M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Hadi Susanto. M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Chairul Slamet. M.Sn.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana. S.S.T.. M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program S-1 Seni Musik di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai pada tahap akhir penyusunan tulisan ini, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. I G. N. Wirawan Budhiana, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
4. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
5. Drs. Chairul Slamet, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli.
6. Bu Linda Sitinjak selaku dosen wali.
7. Bu Rianti Pasaribu selaku dosen mayor piano.
8. Pak Royke B. Koapaha dan Pak Haris Natanael Sutaryo selaku dosen-dosen komposisi.

9. Seluruh dosen dan pengajar di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh pegawai Akmawa, Jurusan, Dekanat, dan pegawai perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Teman-teman yang telah membantu memainkan karya Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman angkatan 2009.
13. Papa dan Mama.
14. Adik-adikku, Fiorella, Khalila, dan Mikael.
15. Keluarga besar Sihombing.
16. Yeyen Rizki Amelia.
17. Teman-teman terdekatku.
18. Teman-teman di Persekutuan JOY.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang musik, khususnya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Penulis,

Adrianus Parasian Sihombing

INTISARI

Karya berjudul *Momentum Hidupku* ini merupakan karya yang berisi pengalaman penulis pada masa lalu yang ditransformasikan ke dalam bentuk musik. Penulis mengawali pembuatan karya ini dengan merenungkan kembali masa lalu. Penulis membagi masa lalunya ke dalam tiga bagian, yaitu masa kanak-kanak, masa remaja sebelum kuliah, dan masa awal kuliah. Kemudian, penulis sadar bahwa harapan-harapan baru selalu muncul. Oleh sebab itu, bagian keempat tentang harapan ditambahkan ke dalam proses perenungan.

Setelah melewati proses perenungan tersebut, penulis mentransformasikan ide-ide yang terdapat dalam perenungan tersebut menjadi karya musik. Ada empat titik yang menjadi perhatian utama dalam kehidupan penulis, yaitu masa kanak-kanak, masa remaja sebelum kuliah, masa awal kuliah, dan harapan di masa depan. Keempat hal tersebut berisi perasaan-perasaan yang diekspresikan menjadi bagian-bagian pada komposisi musik yang akan dibuat. Bagian pertama tentang kesedihan yang dialami penulis selama masa kanak-kanak hingga masa remaja sebelum kuliah, bagian kedua tentang proses transformasi diri penulis menjadi lebih baik saat masa awal kuliah, dan bagian ketiga tentang harapan mengenai perjalanan hidup penulis selanjutnya.

Komposisi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian I berjudul *Jatuh* dengan subjudul *Kegelapan Hati*, bagian II berjudul *Bangun* dengan subjudul *Titik Balik*, dan bagian III berjudul *Berlari* dengan subjudul *Gemuruh Harapan*. Pada bagian I, Judul *Jatuh* mengekspresikan perubahan keadaan yang awalnya baik menjadi buruk. Sedangkan subjudul *Kegelapan Hati* mengekspresikan dampak yang disebabkan oleh peristiwa pada masa lalu. Pada bagian II, Judul *Bangun* mengekspresikan kesadaran penulis untuk mengubah diri dari pribadi yang kurang baik menjadi lebih baik. Sedangkan subjudul *Titik Balik* mengekspresikan momen terjadinya transformasi di dalam diri penulis. Pada bagian III, Judul *Berlari* mengekspresikan keberanian penulis untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Sedangkan subjudul *Gemuruh Harapan* mengekspresikan banyaknya harapan yang ada di dalam diri penulis.

Karya ini dimainkan oleh orkestra.

Kata kunci: *momentum, transformasi, orkestra*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
1. Peran Musik	1
2. Masa Lalu	2
3. Transformasi Ide	6
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penciptaan	8
D. Manfaat Penciptaan	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Orkestra	11
B. Instrumentasi	14
1. Seksi Tiup Kayu (<i>The Woodwind Section</i>)	14

2. Seksi Tiup Logam (<i>The Brass Section</i>).	21
3. Seksi Perkusi (<i>The Percussion Section</i>).....	29
4. Seksi Gesek (<i>The String Section</i>).....	34
C. Bentuk Musikal.....	40
BAB III PROSES DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Bagian I	43
1. Ide Penciptaan	43
2. Bentuk Musikal.....	45
3. Unsur Musikal.....	46
B. Bagian II.....	60
1. Ide Penciptaan.....	60
2. Bentuk Musikal.....	62
3. Unsur Musikal.....	62
C. Bagian III.....	70
1. Ide Penciptaan.....	70
2. Bentuk Musikal.....	72
3. Unsur Musikal.....	73
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Wilayah nada dan karakteristik register pada flute	16
Notasi 2. Wilayah nada pada oboe.....	17
Notasi 3. Karakteristik register pada oboe.....	18
Notasi 4. Wilayah nada pada klarinet	19
Notasi 5. Karakteristik register pada klarinet	19
Notasi 6. Wilayah nada pada bassoon	20
Notasi 7. Karakteristik register pada bassoon.....	21
Notasi 8. Wilayah nada pada horn.....	23
Notasi 9. Karakteristik register pada horn	24
Notasi 10. Contoh penulisan notasi musik untuk horn	24
Notasi 11. Wilayah nada pada trumpet.....	25
Notasi 12. Karakteristik register pada trumpet.....	26
Notasi 13. Wilayah nada pada trombone	27
Notasi 14. Karakteristik register pada trombone	27
Notasi 15. Wilayah nada pada tuba	28
Notasi 16. Karakter register pada tuba.....	28
Notasi 17. Wilayah nada pada timpani	30
Notasi 18. Wilayah nada pada glockenspiel	33
Notasi 19. Wilayah nada pada marimba	33
Notasi 20. <i>Open strings</i> pada seksi gesek.....	34
Notasi 21. <i>Tuning</i> pada violin.....	35

Notasi 22. Wilayah nada pada violin	35
Notasi 23. <i>Tuning</i> pada viola	36
Notasi 24. Penulisan notasi dan wilayah nada pada viola	36
Notasi 25. <i>Tuning</i> pada cello	37
Notasi 26. Penulisan notasi pada cello.....	38
Notasi 27. Wilayah nada pada cello.....	38
Notasi 28. <i>Tuning</i> pada kontrabas	39
Notasi 29. Penulisan notasi pada kontrabas.....	39
Notasi 30. Wilayah nada pada kontrabas.....	39
Notasi 31. Tema pada cello.....	47
Notasi 32. Tema diiringi oleh timpani dan seksi gesek	48
Notasi 33. Tema diiringi oleh seluruh instrumen	49
Notasi 34. Transisi antara subbagian A dan B.....	50
Notasi 35. Tema pada subbagian B	51
Notasi 36. Kontras antara subbagian B dan A'	52
Notasi 37. Introduksi pada subbagian B	54
Notasi 38. Tema pada horn	55
Notasi 39. Kontras pada birama 114.....	56
Notasi 40. Seksi tiup pada subbagian A'	57
Notasi 41. Perubahan tempo pada birama 168–170	58
Notasi 42. Retransisi pada birama 178–185	59
Notasi 43. Teknik <i>pizzicato</i> pada seksi gesek.....	63
Notasi 44. Perubahan sukat pada birama 58	64

Notasi 45. Akhir dari bagian A	65
Notasi 46. Motif-motif yang dimainkan oleh seksi gesek	66
Notasi 47. Tema pada trumpet dan violin I	67
Notasi 48. Retransisi menuju subbagian A'	68
Notasi 49. Perubahan tempo pada birama 208–211	69
Notasi 50. <i>Coda</i> pada akhir bagian B	70
Notasi 51. Introduksi pada bagian A	74
Notasi 52. Melodi pada flute	75
Notasi 53. Tema pada violin I dan trumpet	76
Notasi 54. Melodi pada flute dan marimba.....	77
Notasi 55. Dinamika keras pada seksi gesek	78
Notasi 56. Transisi pada bagian B	79
Notasi 57. Melodi pada marimba, glockenspiel, violin II, dan violin II.....	80
Notasi 58. Perubahan sukat pada birama 120–124	81
Notasi 59. Seksi tiup pada birama 124–128	82
Notasi 60. Penutupan bagian A' pada birama 174.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Susunan pemain dalam orkestra simfoni modern	12
Gambar 2. Bentuk fisik cymbal	31
Gambar 3. Bentuk musikal bagian I	46
Gambar 4. Bentuk musikal bagian II	62
Gambar 5. Bentuk musikal bagian III	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

1. Peran Musik

Musik dapat didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung pada perannya dalam budaya tertentu dan juga pendapat individu yang bersifat subjektif. Dalam pemikiran orang Yunani kuno, misalnya, musik mencakup semua seni. Tetapi, bagi dunia barat, secara umum musik dianggap sebagai seni bunyi yang terorganisir, sehingga penelitian sejarah musik dan apresiasinya diawali dengan diskusi tentang beberapa karakteristik bunyi yang musikal. Tinggi atau rendah, keras atau lembut, dinyayikan atau dimainkan pada instrumen, bunyi musikal membentuk dunia yang bervariasi dan provokatif, kaya akan penghargaan intelektual dan estetis.¹ Beberapa elemen musik yang menjadi bahan-bahan dasar seorang komposer menciptakan komposisi musiknya antara lain *pitch*, dinamika, irama, melodi, harmoni, dan timbre.

Musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Musik memberikan hiburan dan pelepasan emosional, dan menyertai kegiatan-kegiatan mulai dari tarian hingga upacara keagamaan. Musik terdengar di mana-mana, contohnya di auditorium, gereja, rumah, lift, arena olahraga, dan di jalanan.²

¹ Jean Ferris, *Music: The Art of Listening*, New York: McGraw-Hill, 2008, h. 3.

² Roger Kamien, *Music: An Appreciation, Fifth Brief Edition*, New York: McGraw-Hill, 2006, h. 4.

Pada karya ini, musik berperan sebagai media yang mengekspresikan perasaan penulis ke dalam bentuk bunyi musikal. Kemampuan penulis dalam merangkai nada-nada dituangkan ke dalam sebuah karya melalui proses pembelajaran elemen-elemen musik yang pada akhirnya membentuk musik. Akan tetapi, dalam prosesnya penulis turut menyertakan faktor nonmusikal sebagai latar belakang dalam penciptaan karya musik. Dalam hal ini, faktor nonmusikalnya adalah masa lalu penulis.

2. Masa Lalu

Kehidupan merupakan suatu karunia yang luar biasa yang diberikan Tuhan kepada manusia. Setiap manusia menjalaninya dengan perasaan suka dan duka yang silih berganti. Secara umum, manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sama, mulai dari bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, masa tua, dan akhirnya meninggal. Proses tersebut dilewati dan diisi dengan pengalaman yang berbeda-beda oleh masing-masing individu.

Saat seseorang melewati satu hari dalam hidupnya, dapat dikatakan seseorang tersebut telah memiliki masa lalu. Setiap orang memiliki masa lalu yang berbeda. Hal-hal yang mengisi masa lalu tersebutlah yang membentuk karakter dan kepribadian seseorang pada saat ini.

Tertarik dengan ide tentang masa lalu tersebut, penulis mencoba merenungkan hal-hal yang telah mengisi kehidupan penulis sejak masa kanak-kanak hingga saat penulis membuat karya ini. Dalam perenungan tersebut, penulis membagi masa lalunya ke dalam tiga bagian utama, yaitu masa kanak-kanak,

masa remaja sebelum kuliah, dan masa awal perkuliahan. Di setiap bagian tersebut penulis mengalami berbagai macam konflik dan permasalahan yang nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk karya musik.

Pada masa kanak-kanak, penulis tumbuh di dalam keluarga kecil yang sederhana di Jakarta. Kehangatan keluarga sangat terasa bagi penulis dan adik perempuan penulis. Penulis belajar berbicara, merangkak, berjalan, dan akhirnya berlari. Namun, saat penulis berumur lima tahun, kedua orangtua penulis mulai sering mengalami pertengkaran. Pertengkaran tersebut pun akhirnya berujung pada perceraian. Setelah bercerai, penulis tinggal bersama ayah di bawah asuhan nenek di kota Bandung. Keadaan pun berubah total. Penulis dan adik penulis tumbuh besar tanpa adanya figur seorang ibu dan jauh dari ayah karena ayah penulis sibuk bekerja di luar kota. Perlahan-lahan kesepian pun mulai memasuki perasaan penulis. Begitulah keadaan terus berlanjut hingga akhirnya muncul harapan saat ayah menemukan pengganti ibu dalam keluarga penulis. Keadaan tersebutlah yang menjadi gambaran utama pada bagian pertama masa lalu penulis.

Pada masa remaja sebelum kuliah, penulis menyelesaikan sekolah dasar dan sekolah menengah tanpa masalah. Penulis melewati masa tersebut di kota Medan. Pada masa inilah penulis menemukan ketertarikan di bidang musik. Musik menjadi tempat menuangkan ekspresi dan kreativitas bagi penulis. Penulis pun tertarik dengan musik digital dan teknologi pendukungnya. Semua berjalan dengan baik hingga akhirnya masa sekolah menengah selesai. Penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di bidang musik. Namun, orangtua tidak setuju dengan keputusan tersebut. Penulis pun merasa kehilangan harapan

dan cenderung menghindari komunikasi dengan orangtua. Penulis merasa kecewa dan merasa tidak berdaya. Hari-hari penulis pada saat itu hanya berisi pertentangan dan air mata. Setelah setahun berlalu, penulis tetap bersikeras dan menunjukkan kesungguhan yang luar biasa agar orangtua merestui keputusan tersebut. Akhirnya, perlahan-lahan mereka memahami keinginan penulis dan memberikan kesempatan. Keadaan tersebutlah yang menjadi gambaran utama pada bagian kedua masa lalu penulis.

Pada masa awal kuliah, penulis memilih kuliah di salah satu institusi musik di Jakarta. Penulis pun tinggal bersama ibu kandung penulis. Penulis banyak menemukan hal baru dan mulai mengenal musik lebih detail. Setelah dua semester berlalu, penulis ingin memperdalam musik di bidang komposisi. Namun, pada saat itu institusi tersebut belum menyediakan program studi di bidang komposisi. Penulis juga belum mengenal Institut Seni Indonesia. Maka penulis pun mulai mencari informasi mengenai sekolah musik dan akhirnya menemukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai tempat tujuan berikutnya.

Penulis pun langsung menuju ISI Yogyakarta untuk mengikuti ujian penerimaan mahasiswa baru. Karena kurang informasi, penulis tidak lulus ujian gelombang pertama. Penulis pun pulang kembali ke Jakarta dan pamit kepada ibu untuk menetap di kota Yogyakarta dan mengikuti ujian gelombang kedua di ISI. Penulis tidak memberitahu orangtua di Medan karena takut dimarahi dan tidak disetujui untuk kuliah di ISI Yogyakarta. Akhirnya penulis berangkat dan mengikuti ujian gelombang kedua. Pada hari yang sama, setelah penulis mengikuti ujian, malamnya penulis mengalami kecelakaan. Penulis mengalami

tabrakan yang mengakibatkan patah tulang kaki sebelah kanan. Selama proses pemeriksaan di rumah sakit, penulis mengalami rasa sakit dan kepedihan yang luar biasa karena merasa bersalah telah pergi tanpa memberitahu ayah dan ibu di Medan.

Setelah melewati proses yang panjang dan menyakitkan, akhirnya semuanya mengerti keadaan penulis dan keadaan pun perlahan-lahan membaik. Selama tiga bulan proses penyembuhan, penulis menyadari semua kekurangan dan sifat buruk penulis. Di sinilah “titik balik” penulis dalam proses transformasi diri menjadi pribadi yang lebih baik dan dewasa. Walaupun tertinggal tiga bulan masa perkuliahan, penulis bertekad untuk serius belajar agar dapat mengejar dan menyelesaikan semester pertama dengan nilai yang memuaskan. Keadaan tersebutlah yang menjadi gambaran utama pada bagian ketiga masa lalu penulis.

Setelah penulis merenungkan masa lalu tersebut secara detail, penulis akhirnya menemukan alasan mengapa penulis mengangkat ide tentang masa lalu untuk karya ini. Secara pribadi, penulis ingin meminta maaf kepada orangtua penulis karena penulis telah banyak menyakiti perasaan mereka dan kurang melibatkan mereka dalam setiap jejak langkah hidup penulis. Akibatnya, komunikasi tidak terjalin dengan baik dan penulis selalu bertindak tanpa sepengetahuan orangtua. Penulis juga ingin berterimakasih kepada orangtua penulis karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani pilihan hidup penulis dan selalu mendukung penulis walaupun sering membuat masalah. Oleh karena itu, penulis ingin mendedikasikan karya tulis dan karya musik ini kepada orangtua penulis.

Dengan adanya perasaan-perasaan tersebut, penulis merasa bahwa ada satu bagian lagi yang perlu ditambahkan ke dalam karya ini. Bagian tersebut merupakan bagian yang berisi harapan penulis terhadap masa depan penulis setelah menyelesaikan karya ini. Penulis berharap karya ini bisa menjadi media untuk melepaskan diri dari beban yang selama ini dirasakan penulis dalam menjalani kehidupan. Penulis ingin menjalani kehidupan ini dengan perasaan bebas dan ringan, terutama mengenai hubungan antara penulis dan orangtua penulis. Penulis ingin lebih dekat dengan orangtua dan merasakan kehangatan keluarga yang pernah sekilas dirasakan pada masa kanak-kanak.

3. Transformasi Ide

Setelah melalui proses perenungan di atas, penulis mencoba mentransformasikan seluruh ide tersebut menjadi bagian-bagian yang terdapat pada komposisi musik yang akan dibuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi berarti perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya). Dari pengertian tersebut, penulis mengubah ide mengenai pengalaman masa lalu menjadi media berbentuk bunyi musikal, yaitu komposisi musik.

Ada empat titik yang menjadi perhatian utama dalam kehidupan penulis, yaitu masa kanak-kanak, masa remaja sebelum kuliah, masa awal kuliah, dan harapan di masa depan. Keempat hal tersebut berisi perasaan-perasaan yang diekspresikan menjadi bagian-bagian pada komposisi musik yang akan dibuat. Bagian pertama tentang kesedihan yang dialami penulis selama masa kanak-kanak

hingga masa remaja sebelum kuliah, bagian kedua tentang proses transformasi diri penulis menjadi lebih baik saat masa awal kuliah, dan bagian ketiga tentang harapan mengenai perjalanan hidup penulis selanjutnya.

Bagian pertama yang mengekspresikan kesedihan yang dialami penulis selama masa kanak-kanak hingga masa remaja sebelum kuliah diberi judul *Jatuh* dengan subjudul *Kegelapan Hati*. Judul *Jatuh* menggambarkan perubahan keadaan yang awalnya baik menjadi keadaan yang memburuk. Pada masa lalu penulis, perubahan tersebut terjadi dari suasana keluarga yang awalnya penuh kehangatan menjadi perasaan kesepian yang dialami penulis akibat terjadinya perceraian orangtua. Subjudul *Kegelapan Hati* menggambarkan dampak yang disebabkan oleh peristiwa tersebut ke dalam diri penulis. Hati penulis yang tadinya berisi kebahagiaan perlahan-lahan meredup dan gelap.

Bagian kedua yang mengekspresikan proses transformasi yang dialami penulis pada masa remaja sebelum kuliah diberi judul *Bangun* dengan subjudul *Titik Balik*. Judul *Bangun* mengekspresikan kesadaran penulis untuk mengubah diri dari pribadi yang kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik. Subjudul *Titik Balik* menggambarkan momen terjadinya transformasi di dalam diri penulis.

Bagian ketiga yang mengekspresikan harapan-harapan penulis diberi judul *Berlari* dengan subjudul *Gemuruh Harapan*. Judul *Berlari* menggambarkan keberanian penulis untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Perubahan yang terjadi di dalam diri penulis perlahan-lahan menumbuhkan keinginan bagi penulis untuk lebih banyak belajar dan memperhatikan sesuatu secara detail. Subjudul

Gemuruh Harapan menggambarkan banyaknya harapan yang ada di dalam diri penulis.

Ketiga bagian tersebut akan dimainkan oleh orkestra. Penulis memilih format orkestra karena orkestra terdiri dari berbagai jenis instrumen dengan ciri khas dan karakter bunyinya masing-masing. Selain itu, teknik permainan dan artikulasi yang beragam menjadi nilai lebih orkestra dibandingkan format lainnya. Hal ini mendorong penulis agar lebih banyak belajar dan mengeksplorasi keunikan masing-masing instrumen tersebut untuk diaplikasikan pada karya ini. Walaupun begitu, instrumentasi yang efektif dan sesuai kebutuhan menjadi tantangan tersendiri dalam menerjemahkan ide nonmusikal menjadi bunyi musikal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses transformasi dari ide tentang pengalaman masa lalu menjadi sebuah komposisi musik?

C. Tujuan Penciptaan

1. Memenuhi salah satu persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana pada Program Studi S-1 Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Mengekspresikan perasaan yang dirasakan penulis pada masa lalu ke dalam bentuk karya musik.

3. Mendedikasikan karya ini kepada orangtua sebagai permintaan maaf dan rasa terima kasih penulis.

D. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai media bagi penulis untuk melepaskan diri dari beban masa lalu yang masih dirasakan penulis hingga saat ini.
2. Sebagai bahan referensi bagi teman-teman mahasiswa dalam membuat karya dan dapat menjadi sumbangan kreativitas penulis bagi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

1. Gustav Strube, *The Theory and Use of Chords*, Oliver Ditson Company, Philadelphia, 1928. Buku ini menjelaskan hubungan antara satu akor dengan akor lainnya menggunakan beberapa aturan yang bersifat praktis dan aplikatif.
2. Leon Stein, *Structure & Style Expanded Edition*, Summy-Birchard Music, Florida, 1979. Buku ini membahas berbagai macam elemen-elemen musik, bentuk-bentuk lagu, bentuk kontrapuntal, bentuk-bentuk musik vokal, dan pembahasan mengenai perkembangan musik mulai dari masa lalu hingga sekarang.
3. Samuel Adler, *The Study of Orchestration, Third Edition*, W. W. Norton & Company, New York, 2002. Buku ini membahas secara detail mengenai instrumen-instrumen yang banyak digunakan di dalam orkestra, termasuk

penjelasan mengenai register instrumen, keunikan instrumen, artikulasi dan teknik permainan, dan lain-lain.

4. Christine Ammer, *The Facts On File Dictionary of Music, Fourth Edition*, Facts On File, New York, 2004. Buku ini merupakan kamus musik yang menjelaskan istilah-istilah musik yang diurutkan secara alfabet.

F. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II berisi uraian tentang landasan teori dan unsur-unsur yang berhubungan dengan isi karya seperti penjelasan mengenai orkestra, instrumentasi, dan bentuk musikal. Bab III berisi pemaparan mengenai proses dan pembahasan karya. Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.